

**RINGKASAN**

Telah dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara kadar senyawa aktif sefaleksina yang ditetapkan secara iodometri dengan diameter daerah hambatan terhadap kuman *Staphylococcus aureus* B 108.

Penelitian dilakukan pada berbagai kadar senyawa aktif sefalaksina. Prosedur pembuatan larutan uji adalah dengan melarutkan sefaleksina dalam air pada suhu kamar dan hasil pemanasan larutan tersebut pada suhu 50°C, 60°C, 70°C, 80°C, 90°C selama 3 jam. Replikasi percobaan dilakukan sebanyak 4 kali.

Kadar senyawa aktif larutan uji ditetapkan secara iodometri. Penentuan diameter daerah hambatan larutan uji pada kuman *Staphylococcus aureus* B 108 menggunakan metode difusi silinder. Media yang digunakan adalah agar Mueller Hinton.

Hasil penelitian dan analisis data menggunakan uji regresi pada derajat kepercayaan 5% menunjukkan adanya hubungan linier yang bermakna antara kadar sefaleksina yang ditetapkan secara iodometri (variabel x) dengan diameter daerah hambatan terhadap kuman *Staphylococcus aureus* (variabel y). Hubungan ini dinyatakan dengan persamaan garis :  $y = 0,1783x + 15,11$  (  $n=6$ ,  $r=0,8766$ ,  $S_{y/x}=0,8027$ ,  $F=82,661$  ).